

PENGALAMAN IBU PRIMIPARA DALAM MELAKUKAN PERAWATAN BAYI BARU LAHIR DI TZU CHI HOSPITAL

Nani Pujiyanti^{1*}, Ana Setiyorini², Riski Wulandari³

¹STIKes Panti Rapih, Jl. Tantular 401 Pringwulung, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, Email : nannypujianti@gmail.com

²STIKes Panti Rapih, Jl. Tantular 401 Pringwulung, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

³STIKes Panti Rapih, Jl. Tantular 401 Pringwulung, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, Email : denilusiana@stikespantirapih.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Perawatan bayi baru lahir merupakan aspek penting dalam mendukung tumbuh kembang bayi serta mencegah terjadinya berbagai masalah kesehatan pada periode neonatal. Ibu primipara sering menghadapi tantangan dalam menjalankan peran baru sebagai pengasuh utama karena belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat bayi. Pengalaman ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir perlu dieksplorasi untuk memahami proses adaptasi dan kebutuhan dukungan yang diperlukan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir di Tzu Chi Hospital.

Metode: Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Partisipan berjumlah enam ibu primipara yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara semi terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan metode Colaizzi.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan lima tema utama yaitu makna perubahan peran menjadi ibu primipara, pengalaman memberikan air susu ibu, pengalaman merawat tali pusat, pengalaman memandikan bayi, dan pengalaman menggendong bayi. Seluruh partisipan mengalami perubahan peran yang signifikan setelah melahirkan, meliputi perubahan rutinitas, pola tidur, dan tanggung jawab dalam merawat bayi. Partisipan mengutamakan pemberian air susu ibu secara langsung, memahami manfaatnya bagi kesehatan bayi dan pembentukan ikatan emosional, melakukan perawatan tali pusat dengan menjaga kebersihan dan kekeringan tali pusat, serta menerapkan prinsip keamanan saat memandikan dan menggendong bayi.

Simpulan: Disimpulkan bahwa ibu primipara mengalami proses adaptasi yang kompleks dalam merawat bayi baru lahir, namun mampu menjalankan peran tersebut dengan dukungan pengetahuan, pengalaman, tenaga kesehatan, dan keluarga sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam memberikan perawatan kepada bayi.

Kata kunci: Bayi Baru Lahir, Ibu Primipara, Pengalaman, Perawatan Bayi

ABSTRACT

Background: Newborn care is an important aspect of supporting infant growth and development while preventing health problems during the neonatal period. Primiparous mothers often face challenges in adapting to their new role as primary caregivers because they have no previous experience in caring for infants. Exploring their experiences is important to understand the adaptation process and the support needed during the transition to motherhood.

Objectives: This study aimed to explore the experiences of primiparous mothers in caring for newborns at Tzu Chi Hospital.

Methods: A qualitative study with a phenomenological approach was conducted. Six primiparous mothers were recruited using purposive sampling according to the inclusion criteria. Data were collected through in-depth interviews using semi-structured interview guidelines and analyzed using the Colaizzi method.

Results: The findings revealed five major themes, namely transition to motherhood, breastfeeding experiences, umbilical cord care experiences, newborn bathing experiences, and infant carrying experiences. All participants experienced significant role changes after childbirth, including changes in daily routines, sleeping patterns, and responsibilities in caring for their infants. Participants prioritized direct breastfeeding, understood its benefits for infant health and mother–infant bonding, practiced proper umbilical cord care by maintaining cleanliness and dryness, and applied safety principles when bathing and carrying their babies.

Conclusions: The study concluded that primiparous mothers undergo a complex adaptation process in caring for newborns. However, they are able to perform their maternal role with support from healthcare professionals, family members, knowledge, and practical experience, which contributes to increased confidence in providing newborn care.

Keywords: *Primiparous Mother, Newborn Care, Experience, Infant Care*

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda pembangunan global yang disepakati oleh negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai kelanjutan dari *Millenium Development Goals* (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015. Topik penelitian ini berkaitan dengan SDGs tujuan ke-3 (*Good Health and Well-Being*) yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Salah satu target SDGs tujuan ke-3 adalah mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah serta meningkatkan kesehatan ibu dan bayi pada tahun 2030. Upaya pencapaian target tersebut tidak hanya dilakukan melalui pelayanan kesehatan yang optimal, tetapi juga melalui peningkatan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengalaman ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir menjadi penting sebagai dasar dalam pengembangan program edukasi dan pendampingan yang dapat mendukung kesehatan ibu dan bayi secara berkelanjutan (Bappenas, 2023). Secara global, angka kematian ibu dan bayi masih menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kesehatan maternal dan neonatal. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa rasio kematian ibu secara global menurun dari 339 menjadi 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada

periode 2000–2020. Namun, pada tahun 2022 masih terdapat sekitar 4,9 juta kematian anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia (WHO, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian balita telah mencapai target nasional dengan realisasi 16,85 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2023. Meskipun menunjukkan tren penurunan, upaya peningkatan kesehatan ibu dan bayi tetap perlu dilakukan melalui pelayanan kesehatan yang optimal, termasuk peningkatan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir (Kemenkes, 2021).

Pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB) dengan beberapa langkah, antara lain meningkatkan layanan kesehatan untuk bayi baru lahir, yaitu dengan mewajibkan setiap bayi yang baru dilahirkan untuk menerima kunjungan neonatal setidaknya sebanyak tiga kali sesuai dengan standar yang ditetapkan (Kemenkes, 2018). Bayi baru lahir (BBL) atau disebut juga neonatus merupakan bayi berusia 0 sampai dengan usia 28 hari setelah kelahiran. Pada masa ini bayi harus menghadapi berbagai macam perubahan fisiologis dalam tubuh bayi itu sendiri dan menghadapi berbagai macam pengaruh lingkungan biofisikopsikososial. Bayi harus bisa menyesuaikan diri dari kehidupan intrauteri ke kehidupan ekstrauteri dengan mengandalkan fungsi masing-masing organ tubuhnya. Pentingnya ibu mengetahui perawatan bayi baru lahir pada fase ini (Kartini, Pitri, & Wahyu, 2024).

Perawatan bayi baru lahir bukan hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan, melainkan orang tua terutama ibu juga berperan penting dalam melakukan perawatan BBL. Ibu harus mengetahui terkait perawatan bayi baru lahir yang harus dilakukan. Karena seorang ibu merupakan garda utama bayi yang dilahirkannya. Perawatan bayi baru lahir juga tidak hanya dilakukan pada saat di rumah sakit atau di tempat bersalin saja, tetapi perawatan bayi baru lahir ini terus dilakukan selama di rumah (Rosdahl & Kowalski, 2017). Perawatan bayi dilakukan sedini mungkin, diharapkan dapat berkontribusi untuk menurunkan angka kematian bayi. Perawatan BBL seperti perawatan tali pusat, perawatan kebersihan fisik, penjagaan suhu tubuh bayi, pemberian ASI dan deteksi adanya tanda-tanda bahaya harus dilakukan oleh ibu dalam merawat BBL di rumah. Selain itu kedekatan ibu terhadap bayi juga diperlukan dalam perawatan BBL. Perawatan kebersihan fisik bayi secara keseluruhan juga harus diperhatikan. Kulit bayi harus dijaga agar tetap bersih dan kering agar terhindar dari risiko terjadinya infeksi. Hal ini jika tidak dilakukan dengan baik maka akan meningkatkan angka kematian bayi (Rosdahl & Kowalski, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyasih Sunaringtyas tahun 2024, hasil yang didapat adalah kemampuan ibu merawat bayi 88% kurang mampu. Kemampuan ibu merawat bayi yang kurang ditunjukkan pada kuesioner tentang memandikan bayi, merawat tali pusat, dan mencuci rambut pada usia bayi 1 bulan. Akan tetapi ibu meneteki, mengganti pampers, kemudian merawat ketika anaknya sakit menunjukkan mampu melakukan tanggung jawab tersebut. Hal ini sesuai yang menunjukkan bahwa 100% primipara belum bisa memandikan bayi dengan benar bahkan dapat dikatakan 50% ibu primipara menyerahkan bayinya untuk dimandikan oleh orang tua, nenek, dan mertuanya, sedangkan hasil penelitian 12% mampu merawat bayi (Sunaringtyas & Setiawan, 2024).

Hasil studi pengamatan yang dilakukan pada tanggal 1 Februari 2025 sampai dengan 1 Maret 2025 di Baby Room Tzu Chi Hospital didapatkan jumlah ibu postpartum hidup sebanyak 69 ibu primipara dan multipara. Berdasarkan total kelahiran hidup, terdapat 44 ibu primipara yang melahirkan hidup di Tzu Chi Hospital. Berdasarkan data tersebut, peneliti melakukan pengamatan terhadap 10 ibu postpartum yang mendapatkan edukasi perawatan bayi baru lahir oleh bidan dan perawat di Baby Room. Didapatkan hasil bahwa ibu mampu mempraktikkan perawatan bayi di kamar selama menjalani rawat gabung, seperti mengganti popok bayi. Namun, sebagian besar ibu masih belum berani memandikan bayi karena menganggap tubuh bayi masih terlalu kecil dan rentan.

Hasil pengamatan juga menunjukkan adanya pengalaman positif dan negatif pada ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir. Pengalaman positif yang dirasakan ibu yaitu merasa senang, antusias, dan lebih percaya diri setelah mendapatkan edukasi serta pendampingan dari tenaga kesehatan. Sementara itu, pengalaman negatif yang muncul berupa rasa takut, cemas, bingung, dan kurang yakin dalam melakukan beberapa tindakan perawatan bayi secara mandiri, seperti memandikan bayi, merawat tali pusat, dan mengenali kebutuhan bayi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ibu primipara masih memerlukan proses adaptasi dalam menjalankan peran barunya sebagai seorang ibu serta membutuhkan dukungan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat tantangan yang dihadapi ibu primipara dalam menerapkan keterampilan perawatan bayi baru lahir secara mandiri setelah kembali ke rumah. Kajian mengenai pengalaman ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir perlu dilakukan untuk memahami proses adaptasi, hambatan yang dihadapi, serta bentuk dukungan yang dibutuhkan, oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi pengalaman ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir di rumah setelah mendapatkan edukasi perawatan bayi baru lahir selama masa perawatan di Baby Room Tzu Chi Hospital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk mengeksplorasi pengalaman ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir di Tzu Chi Hospital. Fokus penelitian meliputi pengalaman ibu primipara dalam melakukan perawatan tali pusat, pemberian ASI, memandikan bayi, dan menggendong bayi baru lahir. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli–Agustus 2025 di Obstetry Ward dan Poli Obgyn Tzu Chi Hospital.

Partisipan penelitian adalah enam ibu primipara yang melahirkan hidup di Tzu Chi Hospital dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling hingga mencapai saturasi data (Sugiyono, 2018; Sutikno, 2020). Kriteria inklusi meliputi ibu primipara yang melahirkan spontan maupun sectio caesarea, melakukan kontrol pertama pasca persalinan pada hari ke-6, dan melahirkan di Tzu Chi Hospital. Kriteria eksklusi meliputi ibu dengan bayi yang dirawat di NICU, ibu multipara, ibu yang menggunakan baby sitter, ibu yang mendapat bantuan keluarga atau tetangga dalam merawat bayi, ibu dengan komplikasi, serta ibu yang memiliki bayi meninggal.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti (Alhamid & Anufia, 2019; Ardiansyah & Risnita, 2023). Penelitian dilaksanakan di ruang perawatan obstetri (*obstetric ward*) Tzu Chi Hospital, sedangkan proses wawancara dilakukan secara langsung di ruang menyusui yang berada di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan (Obstetri dan Ginekologi/Obgyn) Tzu Chi Hospital. Pemilihan ruangan tersebut bertujuan untuk menjaga privasi dan kenyamanan informan selama wawancara. Setiap wawancara berlangsung selama 30-40 menit, direkam menggunakan telepon genggam Oppo Reno 7 setelah memperoleh persetujuan informan, serta dilengkapi dengan catatan lapangan untuk mendokumentasikan ekspresi, bahasa tubuh, dan situasi selama proses wawancara. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dengan nomor 192/SKEPK-KKE/511/2025.

Data hasil wawancara ditranskripsikan secara verbatim dan dianalisis menggunakan metode Colaizzi yang meliputi proses memahami data, mengidentifikasi pernyataan signifikan, merumuskan makna, mengelompokkan tema, menyusun deskripsi menyeluruh, merumuskan struktur inti, dan melakukan verifikasi kepada partisipan (Polit & Beck, 2018). Penelitian menerapkan prinsip etik autonomy, beneficence, justice, anonymity, confidentiality, dan informed consent (Notoatmodjo, 2020). Keabsahan data dijaga melalui uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2018; Mekarisce, 2020).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan enam partisipan yang merupakan ibu primipara yang melakukan perawatan bayi baru lahir secara mandiri dengan dukungan utama dari suami. Karakteristik partisipan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Karakteristik Partisipan

Kode Partisipan	Inisial	Usia	Jenis Persalinan	Pekerjaan
P1	Ny. B	30	Pervaginam	Karyawan Swasta
P2	Ny. A	27	Sectio Caesarea	Karyawan Swasta
P3	Ny. F	27	Sectio Caesarea	Karyawan Swasta
P4	Ny. D	27	Sectio Caesarea	Karyawan Swasta
P5	Ny. SF	28	Sectio Caesarea	Karyawan Swasta
P6	Ny. FN	26	Sectio Caesarea	Ibu Rumah Tangga

Sumber: Data Primer Penelitian, 2025.

Berdasarkan Tabel 1, partisipan berjumlah enam orang dengan rentang usia 26–30 tahun. Sebagian besar partisipan melahirkan melalui tindakan sectio caesarea dan bekerja sebagai karyawan swasta. Hasil analisis data menggunakan metode Colaizzi menghasilkan lima tema utama yang menggambarkan pengalaman ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir.

Tabel 2.

Tema dan Subtema Pengalaman Ibu Primipara dalam Melakukan Perawatan Bayi Baru Lahir

Tema	Subtema
Makna perubahan peran menjadi ibu primipara	Fase adaptasi menjadi ibu, perubahan rutinitas, perubahan tanggung jawab
Pengalaman memberikan ASI	Cara memberikan ASI, manfaat pemberian ASI, waktu pemberian ASI
Pengalaman merawat tali pusat	Pengetahuan perawatan tali pusat, praktik perawatan tali pusat
Pengalaman memandikan bayi	Persiapan perlengkapan mandi, teknik memandikan bayi
Pengalaman menggendong bayi	Posisi menggendong, kenyamanan dan keamanan bayi

Sumber: Data Primer Penelitian, 2025.

Berdasarkan tabel 2 di hasil analisis wawancara, diperoleh lima tema utama yang

menggambarkan pengalaman ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir.

Tema 1. Makna Perubahan Peran Menjadi Ibu Primipara

Seluruh partisipan mengungkapkan adanya perubahan peran yang signifikan setelah kelahiran bayi. Perubahan tersebut meliputi perubahan rutinitas sehari-hari, berkurangnya waktu istirahat, serta meningkatnya tanggung jawab sebagai pengasuh utama bayi.

"...ada perubahan peran tentunya, yang dulu sering jalan-jalan sekarang harus mengurus anak..." (P2)

"...mau tidak mau harus bisa adaptasi menjadi ibu baru..." (P5)

Tema 2. Pengalaman Memberikan ASI

Semua partisipan mengutamakan pemberian ASI secara langsung kepada bayi. Partisipan memahami manfaat ASI dalam meningkatkan daya tahan tubuh bayi serta memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi.

"...memang bagusya itu harus direct breastfeeding langsung..." (P2)

"...manfaatnya untuk bonding ibu dan bayi serta kekebalan tubuh bayi.." (P1)

Tema 3. Pengalaman Merawat Tali Pusat

Partisipan memahami bahwa perawatan tali pusat dilakukan dengan menjaga tali pusat tetap bersih, kering, dan tidak tertutup.

"...saya usahakan untuk selalu tetap kering dan tidak ditutup..." (P1)

"...prinsipnya itu harus bersih dan kering..." (P2)

Tema 4. Pengalaman Memandikan Bayi

Partisipan menjelaskan bahwa sebelum memandikan bayi mereka menyiapkan seluruh perlengkapan mandi terlebih dahulu untuk menjaga keamanan dan kenyamanan bayi.

"...sebelum mandiin saya siapin dulu bajunya, handuk, sabun dan bak mandi..." (P5)

Tema 5. Pengalaman Menggendong Bayi

Partisipan menyatakan pentingnya menopang kepala dan leher bayi saat menggendong untuk menjaga keamanan bayi.

"...lehernya kita sanggahin supaya posisi bayinya nyaman..." (P1)

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi lima tema utama yang menggambarkan pengalaman ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir, yaitu perubahan peran menjadi ibu, pengalaman memberikan air susu ibu, pengalaman merawat tali pusat, pengalaman memandikan bayi, dan pengalaman menggendong bayi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa

perawatan bayi baru lahir merupakan proses adaptasi yang kompleks bagi ibu primipara karena melibatkan perubahan fisik, psikologis, dan sosial setelah kelahiran bayi. Kondisi ini sesuai dengan teori Maternal Role Attainment yang menjelaskan bahwa ibu harus melalui proses penyesuaian untuk mencapai identitas dan kompetensi dalam menjalankan peran sebagai seorang ibu (Setio, 2021).

Tema pertama menunjukkan bahwa seluruh partisipan mengalami perubahan peran yang signifikan setelah melahirkan. Perubahan tersebut meliputi perubahan rutinitas harian, berkurangnya waktu istirahat, meningkatnya tanggung jawab dalam merawat bayi, serta kebutuhan untuk beradaptasi dengan peran baru sebagai seorang ibu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sunaringtyas dan Setiawan (2024) yang menyatakan bahwa ibu primipara memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan peran setelah kelahiran anak. Penelitian Ernawati (2021) juga menjelaskan bahwa masa postpartum merupakan periode adaptasi yang dapat menimbulkan kelelahan fisik, kecemasan, serta perubahan psikologis pada ibu primipara. Adaptasi yang dialami partisipan menunjukkan bahwa pengalaman merawat bayi secara langsung berperan dalam membentuk kepercayaan diri ibu dalam menjalankan peran keibuan.

Tema kedua berkaitan dengan pengalaman memberikan air susu ibu. Seluruh partisipan mengutamakan pemberian air susu ibu secara langsung karena dianggap bermanfaat bagi kesehatan bayi dan memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi. Temuan ini sesuai dengan penelitian Hidayati (2020) yang menunjukkan bahwa keterlibatan ibu dalam proses menyusui dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi. Selain memberikan manfaat nutrisi dan perlindungan imunologis bagi bayi, pemberian air susu ibu juga berperan dalam meningkatkan bonding attachment antara ibu dan bayi (Aditia & Siregar, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu primipara tidak hanya memahami manfaat air susu ibu dari aspek kesehatan, tetapi juga memaknai proses menyusui sebagai bentuk kedekatan emosional dengan bayi.

Tema ketiga adalah pengalaman merawat tali pusat. Sebagian besar partisipan memahami bahwa perawatan tali pusat dilakukan dengan menjaga tali pusat tetap bersih, kering, dan tidak tertutup. Temuan ini sesuai dengan rekomendasi perawatan tali pusat yang menyatakan bahwa metode perawatan kering dapat mempercepat pelepasan tali pusat dan mengurangi risiko infeksi pada neonatus (Nurbiantoro, 2022). Pengetahuan yang dimiliki partisipan menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan selama masa perawatan di rumah sakit berperan penting dalam meningkatkan kemampuan ibu melakukan perawatan tali pusat secara mandiri. Penelitian Anggeriani (2021) juga menjelaskan bahwa perawatan tali pusat secara

terbuka dapat membantu mencegah infeksi serta mempercepat proses pengeringan tali pusat.

Tema keempat berkaitan dengan pengalaman memandikan bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan melakukan persiapan perlengkapan mandi sebelum memandikan bayi serta memperhatikan kenyamanan dan keamanan bayi selama proses mandi. Temuan ini sejalan dengan Brennan, Mary, dan Kimberly (2020) yang menjelaskan bahwa persiapan lingkungan dan perlengkapan mandi merupakan bagian penting dalam menjaga keamanan bayi baru lahir. Selain itu, Naseri, Zabihi, dan Akbarian (2020) menyatakan bahwa suhu lingkungan dan suhu air harus diperhatikan untuk mencegah hipotermia pada bayi baru lahir. Meskipun sebagian partisipan mengaku merasa cemas saat pertama kali memandikan bayi, pengalaman langsung dan edukasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan membantu meningkatkan keterampilan serta kepercayaan diri ibu dalam melakukan perawatan bayi.

Tema kelima adalah pengalaman menggendong bayi. Partisipan memahami pentingnya menopang kepala dan leher bayi saat menggendong untuk menjaga keamanan dan kenyamanan bayi. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya pemahaman mengenai kebutuhan fisiologis bayi baru lahir yang masih memiliki kontrol otot leher yang terbatas (Ernawati et al., 2023). Kemampuan melakukan perawatan dasar, termasuk menggendong bayi dengan benar, merupakan bagian dari kesiapan ibu dalam menjalankan peran pengasuhan serta membangun hubungan yang aman dan nyaman dengan bayi (Sunaringtyas & Setiawan, 2024).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga oleh proses adaptasi, pengalaman langsung, serta dukungan yang diterima selama masa postpartum. Pengalaman yang dialami partisipan menggambarkan bahwa proses menjadi seorang ibu merupakan perjalanan yang dinamis, di mana ibu belajar memahami kebutuhan bayi sekaligus menyesuaikan diri dengan perubahan peran yang terjadi setelah melahirkan. Pengalaman positif seperti perasaan senang, bangga, dan meningkatnya kepercayaan diri muncul ketika ibu berhasil melakukan perawatan bayi secara mandiri. Sebaliknya, pengalaman negatif berupa rasa takut, cemas, dan kurang yakin umumnya muncul pada awal masa perawatan karena minimnya pengalaman dalam merawat bayi baru lahir. Seiring berjalannya waktu, pengalaman langsung yang diperoleh ibu dalam merawat bayi membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan keyakinan dalam menjalankan peran keibuan.

Hasil penelitian Novarinda, Indriyani, dan Asmuji (2023) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan adaptasi ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa

dukungan suami berperan penting dalam memberikan rasa aman, motivasi, dan bantuan praktis selama ibu menjalani masa adaptasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi pengalaman ibu primipara yang melakukan perawatan bayi baru lahir secara mandiri dengan dukungan utama dari suami setelah pulang dari rumah sakit. Temuan ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai proses adaptasi ibu dalam menjalankan peran baru sebagai pengasuh utama bayi serta dapat menjadi dasar dalam pengembangan program edukasi dan pendampingan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kesiapan psikologis dan dukungan keluarga bagi ibu primipara.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu primipara mengalami proses adaptasi yang kompleks dalam melakukan perawatan bayi baru lahir. Pengalaman tersebut ditandai dengan adanya perubahan peran menjadi seorang ibu yang memerlukan penyesuaian terhadap tanggung jawab baru, perubahan rutinitas harian, serta kebutuhan untuk membangun kepercayaan diri dalam merawat bayi. Dalam proses perawatan bayi baru lahir, ibu primipara memiliki pengalaman dalam memberikan air susu ibu, merawat tali pusat, memandikan bayi, dan menggendong bayi yang diperoleh melalui edukasi tenaga kesehatan, pengalaman langsung, serta dukungan dari lingkungan terdekat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu primipara mampu mengembangkan kemampuan perawatan bayi baru lahir secara bertahap melalui proses belajar dan adaptasi. Dukungan suami, pengetahuan yang memadai, serta pengalaman merawat bayi secara langsung menjadi faktor penting yang membantu ibu menjalankan peran sebagai pengasuh utama bayi. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi dan pendampingan yang berkesinambungan dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan agar tenaga kesehatan, khususnya perawat dan bidan, memberikan edukasi yang komprehensif serta pendampingan berkelanjutan kepada ibu primipara sejak masa kehamilan hingga periode postpartum. Selain itu, keterlibatan suami dan keluarga perlu ditingkatkan dalam program edukasi perawatan bayi baru lahir guna memperkuat dukungan bagi ibu. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah partisipan yang lebih beragam dan cakupan wilayah yang lebih luas agar diperoleh gambaran pengalaman ibu primipara yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, D. S., & Siregar, H. R. (2019). Pengalaman ibu dalam pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 4(2), 89–95.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Instrumen pengumpulan data. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2023). Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia. <https://sdgs.bappenas.go.id/>
- Brennan, R. A., Obrist, M., & Olson, K. (2020). Implementation of newborn delayed-immersion swaddle bathing in a mother–baby unit. *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*, 49(6), S75. <https://doi.org/10.1016/j.jogn.2020.09.131>
- Ernawati, N. (2021). Analisis faktor ibu yang mempengaruhi pencapaian peran ibu primipara di BPM A Kota Malang. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 8(1). <https://doi.org/10.47794/jkhws.v8i1.271>
- Ernawati, N., Rahmawati, D., & Sari, M. (2023). Pengetahuan ibu tentang teknik menggendong bayi baru lahir dan hubungannya dengan kesiapan perawatan bayi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(1), 45–53.
- Hidayati, S. (2020). Hubungan pemberian ASI dengan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi baru lahir. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 11(2), 101–108.
- Kartini, & Pitri, Z. Y. (2024). Asuhan kebidanan neonatus, bayi dan anak balita. Eureka Media Aksara.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3). <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/download/102/71/>
- Naseri, S. M., Zabihi, A., Akbarian, Z., & Jafarian-Amiri, S. R. (2020). A comparison between the effect of bathing in a tub with and without swaddle on behavioral responses to stress in premature infants. *Journal of Neonatal Nursing*, 27(3), 216–219. <https://doi.org/10.1016/j.jnn.2020.08.003>
- Novarinda, E., Indriyani, D., & Asmuji, A. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan adaptasi perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara di Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi. *Health & Medical Sciences*, 1(1). <https://doi.org/10.47134/phms.v1i1.26>
- Nurbiantoro, D. A., Ratnasari, F., Nuryani, N., Qohar, A., Jaenuri, A., Supandi, D., Syaefullah, A., Muharom, F., Jaelani, J., Zendrato, J., Efendi, I., Novendra, I., Basri, M. H., Payumi, P., Solihin, S., & Suhandi, S. (2022). Perawatan tali pusat neonatus dan manfaat tali pusat terbuka. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 427–435. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.4644>
- Notoatmodjo, S. (2020). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2018). *Essentials of nursing research: Appraising evidence for nursing practice* (9th ed.). Wolters Kluwer.
- Rosdahl, C. B., & Kowalski, M. T. (2017). *Textbook of basic nursing* (11th ed.). Wolters Kluwer.
- Setio, R. (2021). Maternal role attainment pada ibu primipara dalam masa adaptasi postpartum. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 9(1), 15–22.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutikno, S., & Hadisaputra, P. (2020). *Penelitian kualitatif*. Holistica.
- Sunaringtyas, W. S., & Setiawan, L. (2024). Transisi peran sebagai ibu dengan kemampuan merawat bayi pada primipara. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 113–118. <https://jurnal.payungnegeri.ac.id/index.php/healthcare/article/download/447/249/>
- World Health Organization. (2023). Maternal mortality. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>

World Health Organization. (2023). Levels and trends in child mortality 2023.
<https://data.unicef.org/resources/levels-and-trends-in-child-mortality-2023/>